

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menginvestigasi tentang strategi yang di gunakan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Dalam penyusunan skripsi ini, pendekatan penelitian yang di gunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian di mana dalam proses kegiatan pemecahan masalah di lapangan dengan memakai data empiris dengan cara seperti menghimpun data, mengolah data, maupun menganalisis data tersebut secara kualitatif serta mentafsirkannya secara kualitatif pula.<sup>26</sup>

Sesuai dengan fokus penelitian, jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu fenomena atau masalah yang ada dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kenyataan yang terjadi. Dengan kata lain, jenis penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan situasi yang sedang berlangsung, dengan melakukan pencatatan, analisis, dan interpretasi terhadap kondisi yang ada atau yang terjadi.<sup>27</sup> Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, di harapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat tentang

---

<sup>26</sup> Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Ragam, Model, dan Pendekatan*, (Semarang: Southeast Asian Publishing, 2018), Hlm. 132

<sup>27</sup> Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 87

strategi yang di gunakan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Dengan demikian, hasil penelitian dapat terungkap dengan jelas dan mendalam.

## **B. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian ini di gunakan sebagai pedoman untuk melangsungkan kegiatan penelitian berdasarkan metode yang benar dan efektif mengenai strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Dalam penelitian ini di rancang dengan empat tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Dalam langkah ini, peneliti memulai dengan memilih lokasi penelitian, menyiapkan rancangan penelitian, mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan penelitian, mengevaluasi lingkungan lokasi kegiatan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyusun pedoman wawancara juga lembar observasi yang di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang terkait mengenai strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah pelaksanaan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Pertama*, peneliti memahami konteks masalah dalam penelitian dan melakukan persiapan diri yang matang, yang mana pada tahap tersebut masih diuraikan kembali ke dalam beberapa tahapan di antaranya pembatasan latar dan peneliti, merencanakan penampilan, dan pendekatan hubungan peneliti saat berinteraksi di lapangan, serta menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk penelitian. *Kedua*, peneliti memasuki lingkungan lapangan, peneliti pada tahap ini secara langsung terjun ke lapangan dengan tindakan nyata bukan hanya sekedar perkiraan saja. *Ketiga*, peneliti terlibat secara aktif dalam mengumpulkan data dengan membuat catatan pada saat melakukan observasi, wawancara, dan mengumpulkan dokumentasi di lapangan yang berkaitan dengan strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dengan cermat. Tujuannya adalah untuk menjadikan data tersebut lebih terstruktur dan

mudah di mengerti, sehingga hasilnya dapat di informasikan dengan jelas kepada orang lain. Pada tahap ini, peneliti melakukan penulisan laporan penelitian yang mencakup langkah-langkah pengolahan data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari langkah-langkah sebelumnya mengenai strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap yang terakhir dari tahapan penelitian. Tahapan ini di lakukan oleh peneliti dengan membuat laporan tertulis yang di peroleh dari tempat penelitian. Laporan ini di tulis dalam bentuk skripsi mengenai data strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat sentral dalam proses pengumpulan data penelitian, sehingga peneliti itu sendiri menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif tersebut. Dalam konteks ini, peneliti dalam penelitian kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang bertanggung jawab untuk mengarahkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengamati kualitas data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan menyimpulkan

hasil dari pengamatan yang di temukan di lapangan.<sup>28</sup> Artinya, peneliti berperan sebagai individu yang melakukan pengamatan dengan hadir ke lapangan secara langsung sebagai instrumen aktif dalam proses pengamatan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun data penelitian secara komprehensif. Oleh karena itu, keberadaan peneliti di lokasi penelitian memiliki peran yang sangat penting dan sangat di butuhkan untuk mengamati fenomena yang ada di lapangan. Hal ini di perlukan untuk memastikan bahwa data yang di kumpulkan adalah lengkap dan dapat di pertanggung jawabkan. Selain itu, peneliti juga perlu berpartisipasi aktif dan membangun hubungan baik dengan para informan agar proses pengumpulan data dapat berhasil sesuai dengan yang di inginkan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada semua elemen yang mampu menyediakan informasi relevan terkait penelitian. Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data ini kemudian di analisis dalam konteks penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan informasi yang di peroleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan dengan melalui metode

---

<sup>28</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (CV Jejak: Jejak Publisher, 2018), hlm. 76

pengamatan maupun wawancara dengan para informan. Adapun data primer yang di kumpulkan langsung dari lapangan melibatkan kegiatan observasi, dan interaksi wawancara dengan para informan, seperti guru fikih, kepala sekolah, para guru, dan siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Peneliti menggunakan data primer ini untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai strategi yang di gunakan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan berbagai macam informasi yang telah ada sebelumnya dan di kumpulkan secara sengaja oleh peneliti untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang di kumpulkan dan sudah di publikasikan sebelumnya oleh pihak lain berupa tulisan, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Data sekunder di manfaatkan oleh peneliti sebagai tambahan untuk melengkapi data yang di peroleh, dan akan di hubungkan dengan data primer. Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan yang di hasilkan dari lapangan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode yang di gunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang di perlukan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti akan memperoleh kemudahan dalam mendapatkan data yang valid mengenai informasi tentang strategi yang di terapkan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah pada siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Teknik pengumpulan data yang di terapkan dalam penelitian ini dengan melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan memanfaatkan teknik-teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai aspek yang di teliti.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian. Secara sederhana, wawancara dapat di artikan sebagai suatu proses interaksi antara pewawancara dengan sumber informasi atau individu yang menjadi subjek wawancara melalui komunikasi langsung.<sup>29</sup> Wawancara di lakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai jenis data penelitian di lapangan yang di laksanakan secara tatap muka dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan. Pada kegiatan wawancara, peneliti terlebih

---

<sup>29</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2016), hlm. 372

dahulu menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

Dalam konteks ini, peneliti menjalankan proses wawancara dengan berbagai informan, di antaranya guru fikih, kepala sekolah, rekan guru, dan siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran. Adapun kegiatan wawancara dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah perolehan data dan informasi yang komprehensif dari para informan mengenai strategi yang diterapkan oleh guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

## 2. Observasi

Observasi atau biasa disebut dengan pengamatan dapat dijelaskan sebagai proses pencatatan terstruktur tentang fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Metode observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan turun ke lapangan untuk mengawasi dan mencatat segala aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara detail mengenai topik penelitian.

Berdasarkan peranan yang dimainkan perihal metode observasi di bagi menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Observasi partisipan merupakan bentuk observasi di mana peneliti melibatkan diri secara langsung dan aktif dalam kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan.



- b. Observasi non partisipan merupakan bentuk observasi di mana peranan yang sebagai peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang di amati, tetapi hanya mengamati dari luar.

Dalam konteks ini, jenis observasi yang di gunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan. Dalam jenis observasi partisipan ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Kegiatan yang di amati berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru fikih dan pelaksanaan salat berjamaah siswa yang ada di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

### 3. Dokumentasi

Salah satu teknik penting dalam mengumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu pada benda-benda tertulis. Dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya-karya monumental individu. Peneliti memilih dokumen tertentu untuk di kumpulkan sebagai data pendukung dalam penelitian, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat di sajikan secara komprehensif dan dapat di pertanggung jawabkan. Dokumen di peroleh dengan cara mengumpulkan beberapa catatan dalam bentuk tertulis yang dapat mendukung jalannya proses kegiatan penelitian, seperti data sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, informasi tentang guru dan siswa, serta dokumentasi foto yang terkait dengan

strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

## **F. Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data adalah suatu proses yang sistematis dalam mencari, merangkum, dan mengatur data yang di peroleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memilih data yang signifikan dan relevan, serta membuat kesimpulan yang dapat di pahami dengan mudah oleh peneliti dan orang lain. Dalam menjalankan analisis data, terdapat tiga tahapan yang di lakukan oleh peneliti:

### **1. Reduksi Data (*data reduction*)**

Tahap reduksi data melibatkan aktivitas merangkum informasi, memilah yang esensial, serta memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting. Hal ini juga mencakup pencarian tema dan menemukan pola tertentu serta penghapusan data yang tidak relevan dalam konteks penelitian. Proses reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Reduksi data ini di lakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

### **2. Penyajian Data (*data display*)**

Setelah melewati tahap reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data melibatkan penyusunan informasi yang terstruktur untuk kemungkinan kepada peneliti

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan mengenai penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat atau teks bersifat naratif. Dengan merangkai data yang diperoleh dari lokasi penelitian secara teratur, maka akan memudahkan untuk memahami tentang peristiwa yang berkaitan dengan strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*coclusion/verification*)

Setelah peneliti menjalankan tahap reduksi data dan penyajian data dengan cara yang terstruktur, maka tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari hasil pengamatan. Penarikan kesimpulan melibatkan usaha peneliti untuk merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Peneliti memeriksa apakah data yang diperoleh sesuai dengan teori yang diusulkan atau tidak. Jika terdapat ketidaksesuaian, peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut hingga dapat merumuskan kesimpulan yang valid sesuai dengan objek penelitian, yaitu strategi guru fikih untuk meningkatkan motivasi salat berjamaah siswa di MTs Riyadlus Shalihin Bucor Wetan Pakuniran.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Verifikasi keabsahan data merupakan tindakan untuk memastikan kebenaran dan meyakinkan semua pihak terkait mengenai keaslian temuan yang ditemukan dalam penelitian lapangan. Dalam usaha memverifikasi

keabsahan data dalam penelitian maka peneliti menggunakan sejumlah teknik yang melibatkan empat kriteria utama, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### 1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Derajat kepercayaan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran terhadap data hasil penelitian yang terkumpul dari lokasi penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai derajat kepercayaan data yaitu antara lain:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. Perpanjangan pengamatan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, akan tetapi peneliti memperpanjang waktu dengan kembali ke tempat penelitian untuk melengkapi data penelitian secara lengkap dan melakukan pengecekan kembali terhadap kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya dengan cara melakukan pengamatan dan wawancara lebih lanjut dengan para informan yang sudah ditemui sebelumnya atau informan yang baru sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih konkrit dan valid. Selain itu, dalam memperpanjang pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan para informan, dan hubungan mereka akan semakin terbentuk,

semakin akrab, dan saling mempercayai sehingga data dan informasi yang di peroleh oleh peneliti dapat di ungkapkan secara jujur dan lengkap.

b. Ketekunan pengamatan

Tujuan dari ketekunan dalam pengamatan adalah untuk mengidentifikasi data dan informasi yang sangat relevan dalam konteks persoalan yang sedang di investigasi oleh peneliti dan kemudian peneliti fokus dengan cermat pada aspek-aspek tertentu. Melalui ketekunan pengamatan ini dapat mengurangi kesalahan para informan dalam memberikan informasi penelitian yang tidak benar. Dalam meningkatkan ketekunan dengan membaca hasil penelitian yang serupa dengan temuan penelitian, maka peneliti dapat memperluas dan memperdalam pemahaman mereka, sehingga peneliti mampu memeriksa data yang telah di kumpulkan secara lebih terperinci dan memberikan deskripsi yang akurat serta sistematis tentang hal yang di amati.

c. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial dalam penelitian adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti di lapangan. Dengan kecukupan referensi, peneliti dapat menjelaskan data yang di hasilkan. Sebagai contoh data hasil penelitian yang telah terkumpul perlu di dukung dengan cara antara lain menyediakan gambar atau foto sehingga data dapat di percaya.

## 2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability adalah suatu persoalan yang mana di dalam persoalan tersebut bergantung pada persamaan konteks antara peneliti dan pihak yang menerapkan temuan penelitian. Penelitian dapat di anggap berlaku atau relevan ketika para pembaca laporan penelitian dapat memahami dengan jelas gambaran yang di sajikan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menyusun laporan secara rinci, sistematis, dan dapat di percaya. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat dengan jelas di mengerti oleh pembaca, sehingga mereka dapat memutuskan apakah temua penelitian tersebut dapat di aplikasikan dalam konteks lain.

## 3. Kebergantungan (*dependability*)

Dependability di gunakan untuk menghindari potensi kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data, sehingga data tersebut dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering kali muncul karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan manusia. Dalam penelitian kualitatif, dependability di terapkan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian. Audit ini di lakukan oleh pihak independen atau pembimbing guna memeriksa semua kegiatan peneliti dalam menjalankan penelitian.

## 4. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmability adalah sesuatu yang benar faktanya dan dapat di percaya dan juga dapat di pastikan. Jadi, data yang tercantum dapat di

buktikan kebenarannya di tempat penelitian. Dalam penelitian kualitatif, confirmability serupa dengan dependability, sehingga pengujian kedua aspek ini dapat di lakukan secara bersamaan. Dengan demikian, confirmability dapat di verifikasi bersamaan dengan dependability oleh dosen pembimbing. Apabila hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang di lakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

